

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa SMA Negeri 1 Kolakasebagaiman yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kelas X_1 SMA Negeri 1 Kolakasebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan bahwa diperoleh nilai untuk aspek kognitif dengan persentase tertinggi 26,47 % beradapada kategori rata-rata, sedangkan untuk aspek afektif dengan persentase tertinggi 58,83 % dengan kategori diatas rata-rata dan untuk aspek psikomotorik dengan persentase 57,58% dengan kategori diatas rata-rata.
2. Hasil belajar peserta didik kelas X_3 SMA Negeri 1 Kolakasebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam menunjukkan bahwa diperoleh nilai untuk aspek kognitif dengan persentase tertinggi 48,48% memiliki kategori diatas rata-rata, sedangkan untuk aspek afektif dengan persentase tertinggi 42,42% beradaptasi kategori rata-rata dan untuk aspek psikomotorik dengan persentase 36,36% dengan kategori diatas rata-rata.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar untuk aspek kognitif pada kelas eksperimen sebesar 92,71 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 85,94, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 6,766 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,731 > 1,996$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk aspek afektif pada kelas eksperimen sebesar 36,735 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 31,667 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 5,068 lebih besar dibandingkan dengan kelas

kontrol. Dan

diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(7, 170 > 1,997)$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hal

ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar efektif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan hasil belajar efektif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-

rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 23,21 dan rata-

rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 20,73 sehingga dapat dikatakan bahwa rata-

rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 1,86 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dan

diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(3, 586 > 1,997)$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hal

ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar psikomotorik peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penelitian saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pendidik maupun calon pendidik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu referensi dalam penerapan model pembelajaran di kelas.
2. Agar pendidik lebih memahami keberagaman peserta didik, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat, motivasi dan efektif dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat.
3. Kepada pihak sekolah agar senantiasa memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran (media) sehingga dapat memudahkan dan memperlancar metode pembelajaran.
4. Kepada Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama agar memberikan fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran agar model pembelajaran kooperatif lebih mudah yang selanjutnya berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
5. Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.